

ANALISIS KESALAHAN BUKU TEKS MATEMATIKA SMP/MTS KELAS VII BERDASARKAN OBJEK KAJIAN MATEMATIKA

Diana Purwita Sari

Prodi Magister Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak: Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui apa saja kesalahan yang ada dalam buku teks matematika SMP/MTs kelas VII “Matematika: Konsep dan Aplikasinya oleh Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni”; 2) Memberikan alternatif perbaikan kesalahan yang ada pada buku teks tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendeskripsian dilakukan dengan cara memberi gambaran tentang keseluruhan isi buku. Metode pengumpulan data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dalam penelitian ini, yaitu membaca dan menganalisis buku yang menjadi sumber data untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan penyajian objek kajian matematika pada buku tersebut. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut 1) Dalam proses analisis buku ditemukan tiga dari empat tipe kesalahan objek kajian matematika, yaitu: kesalahan yang berkaitan dengan fakta, operasi, dan konsep, sedangkan kesalahan yang berkaitan dengan prinsip tidak ditemukan. 2) Alternatif perbaikan untuk kesalahan pada buku tersebut, yaitu: penggunaan istilah matematika sesuai fakta, penyajian soal sesuai informasi awal, proses komputasi dan proses pengerjaan matematika yang bermakna, pendefinisian konsep yang utuh, pemantapan konsep yang tepat, penyajian soal latihan sesuai dengan konsep, serta kelengkapan memberikan syarat pada semesta pembicaraan.

Kata kunci: Analisis, Buku, Kesalahan, Matematika, Objek Kajian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai kehidupan yang lebih baik antara lain dengan menempuh pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Melalui proses belajar di sekolah inilah manusia mampu meningkatkan kualitas dirinya untuk terus maju meraih cita-cita.

Selama menempuh pendidikan formal, siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan di sekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang menjadi sorotan, yaitu materi pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena melalui matematika, siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara logis dan sistematis.

Salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran matematika, yaitu sumber belajar matematika yang berkualitas. Pendapat tersebut didukung oleh Ramon & Oluyemi (2012) yang menyatakan bahwa "*Teaching materials has significant influence on students academic performance*". Buku majalah, brosur, poster, ensiklopedia, video, model, *audio cassette*, dan internet merupakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar (Prastowo, 2011: 37). Buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Rezat (2009) dalam artikelnya menyatakan bahwa "*The mathematics textbook is one of the important resources for teaching and learning mathematics*". Pentingnya buku teks sebagai penunjang dalam pembelajaran menyebabkan jenis buku yang beredar sangat beragam. Persoalan yang dihadapi, yaitu bagaimana memilih buku teks yang beragam tersebut sebagai pendamping dalam belajar.

Beragamnya buku teks yang ada, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melakukan kontrol terhadap buku teks khususnya buku pegangan wajib. Tujuan dilakukan kontrol, yaitu menyediakan buku teks pelajaran yang layak pakai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Buku teks matematika yang baik merupakan buku teks yang mampu menyajikan materi matematika sesuai dengan realita, mampu merangsang dan mengorganisasi siswa untuk belajar, serta mampu memberi pemantapan dan penekanan materi pada siswa melalui latihan soal yang disajikan. Hal senada diungkapkan Tunde & Gabriella (2011) yang menyatakan "*The role of good mathematics textbook are fostering discovery by the learner, containing life like tasks and problem to solve, as well as popularizing mathematics among children*".

Buku Sekolah Elektronik (BSE) matematika SMP/MTs kelas VII "*Matematika: Konsep dan Aplikasinya* oleh Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni" merupakan salah satu buku teks pelajaran yang telah dinilai kelayakannya oleh BSNP. Meskipun buku tersebut telah dinilai kelayakannya oleh BSNP, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan di dalamnya. Kesalahan tersebut diantaranya penggunaan istilah matematika yang belum sesuai, kesalahan dalam menuliskan simbol, kesalahan proses komputasi, maupun kesalahan dalam mendefinisikan konsep. Kesalahan pada buku teks matematika yang dianalisis didasarkan pada kesalahan pengungkapan objek kajian matematika. Atmaja (2014) berpendapat ada empat objek kajian matematika, yaitu fakta, operasi, konsep, dan prinsip.

Menurut Atmaja (2014) fakta merupakan pemufakatan dalam matematika yang biasanya diungkapkan lewat simbol tertentu. Valentino & Sari (2015) menyatakan fakta

merupakan konvensi dalam matematika seperti lambang, notasi, ataupun aturan mendahulukan operasi perkalian dari pada operasi penjumlahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fakta merupakan kesepakatan dalam menggunakan istilah maupun lambang agar tidak terjadi kekacauan dalam memahami matematika.

Operasi merupakan pengerjaan hitung, pengerjaan aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya, seperti penjumlahan, perkalian, gabungan, dan irisan (Hasratuddin, 2014). Jadi, operasi dalam matematika merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan hasil atau penyelesaian dari suatu masalah.

Konsep merupakan ide abstrak untuk menggolongkan suatu objek. Konsep memiliki hubungan erat dengan definisi. Atmaja (2014) berpendapat bahwa definisi adalah ungkapan yang membatasi konsep, sehingga seseorang dapat membuat ilustrasi dari konsep yang didefinisikan.

Menurut Valentino & Sari (2015) prinsip adalah objek matematika yang kompleks. Prinsip terdiri dari beberapa konsep yang berkaitan. Jadi, prinsip dapat berupa aksioma, teorema, dan sifat.

Artikel ini akan mengkaji secara lebih mendalam tentang analisis buku matematika SMP/MTs kelas VII “Matematika: Konsep dan Aplikasinya oleh Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni”. Alasan pemilihan buku tersebut untuk dianalisis karena buku tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah SMP/MTs kelas VII yang masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau lebih familiar dengan sebutan KTSP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesalahan penyajian objek kajian matematika yang belum sesuai pada buku teks matematika SMP/MTs kelas VII “Matematika: Konsep dan Aplikasinya oleh Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni”. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendeskripsian dilakukan dengan cara memberi gambaran tentang keseluruhan isi buku. Metode pengumpulan data menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi bekerja secara objektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi bahan secara komunikatif (Arikunto, 2007: 224).

Menurut Utama (2015: 93) proses analisis isi (*content analysis*) memerlukan penelitian melalui suatu atau beberapa kegiatan komunikasi untuk menjawab

pertanyaan yang dibawa investigator ke dalam penelitiannya. Proses analisis isi dalam penelitian ini, yaitu membaca dan menganalisis buku yang menjadi sumber data untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan penyajian objek kajian matematika pada buku tersebut. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan kesalahan penyajian fakta, operasi, konsep, dan prinsip yang selanjutnya diberi upaya perbaikan dari masing-masing kesalahan yang ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

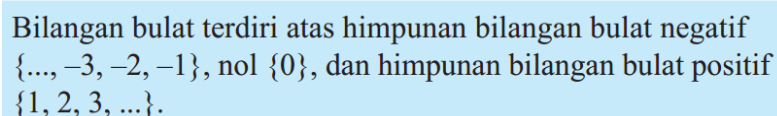
Hasil penelitian ini, peneliti tidak menemukan kesalahan penyajian prinsip. Hubungan beberapa fakta dengan konsep telah disampaikan dengan baik oleh penulis, sehingga tidak ditemukan kesalahan penyajian prinsip dalam buku teks matematika.

Peneliti menemukan kesalahan pada penyajian fakta yang berkaitan dengan penggunaan istilah matematika yang belum sesuai. Kesalahan yang berkaitan dengan operasi juga ditemukan dalam buku teks, diantaranya informasi proses pengerjaan yang belum sama dengan informasi awal soal, proses komputasi yang belum bermakna, dan kesalahan proses pengerjaan. Peneliti juga menemukan kesalahan yang berkaitan dengan konsep, diantaranya belum ada penekanan dalam mendefinisikan konsep, kesalahan dalam memberikan pemantapan konsep, pemberian latihan belum sesuai dengan konsep yang diberikan, serta adanya ketidaklengkapan memberikan syarat pada semesta pembicaraan.

Berikut disajikan kesalahan masing-masing tipe objek kajian matematika beserta alternatif perbaikannya.

A. Kesalahan Penyajian Fakta dan Alternatif Perbaikannya

Hasil penelitian menemukan adanya penggunaan istilah matematika yang belum sesuai.



Bilangan bulat terdiri atas himpunan bilangan bulat negatif $\{\dots, -3, -2, -1\}$, nol $\{0\}$, dan himpunan bilangan bulat positif $\{1, 2, 3, \dots\}$.

Gambar 1. Kesalahan Penggunaan Istilah

Penyajian istilah bilangan bulat pada gambar 1 terdapat pada buku teks halaman 5. Pada data tersebut, penulis menggunakan istilah bilangan bulat untuk menyatakan himpunan bilangan bulat negatif, nol, dan himpunan bilangan bulat positif. Padahal untuk menyatakan himpunan bilangan bulat negatif, nol, dan himpunan bilangan bulat positif seharusnya dengan menggunakan istilah himpunan bilangan bulat.

B. Kesalahan Penyajian Operasi dan Alternatif Perbaikannya

1. Proses pengerjaan belum sama dengan informasi awal soal

Contoh

$3a^\circ$ $2a^\circ$

Gambar 7.24

Perhatikan gambar di atas.
Hitunglah nilai a° dan tentukan pelurus dari sudut a° .

Penyelesaian:
Berdasarkan gambar diperoleh bahwa

$$3a^\circ + 2a^\circ = 180^\circ$$

$$5a^\circ = 180^\circ$$

$$a^\circ = \frac{180^\circ}{5} = 36^\circ$$

Pelurus sudut $a^\circ = 180^\circ - 36^\circ = 144^\circ$.

Gambar 2. Informasi Proses Pengerjaan Belum Sama dengan Informasi Awal Soal

Penyajian contoh materi pokok bahasan sudut pada gambar 2 terdapat pada buku teks halaman 217. Penyajian contoh tersebut belum tepat. Hal ini karena soal dan penyelesaian yang diberikan belum sama dengan informasi awal soal (ilustrasi gambar). Informasi awal yang disajikan dengan ilustrasi gambar diberikan sudut $2a^\circ$ dan $3a^\circ$, sedangkan soal dan penyelesaian yang diberikan menghitung sudut a° dan suplemen dari sudut a° .

Alternatif perbaikan pada data tersebut, yaitu memberikan soal sesuai dengan informasi awal yang diberikan. Alternatif perbaikan soal dan penyelesaian disajikan sebagai berikut.

Hitunglah nilai a° dan tentukan pelurus dari sudut $2a^\circ$!

Penyelesaian:

Berdasarkan gambar diperoleh bahwa

$$3a^\circ + 2a^\circ = 180^\circ$$

$$5a^\circ = 180^\circ$$

$$\frac{5a^\circ}{5} = \frac{180^\circ}{5}$$

$$a^\circ = 36^\circ$$

pelurus sudut $2a^\circ$ yaitu $3a^\circ$

$$3a^\circ = 3 \times 36^\circ = 108^\circ$$

Jadi, pelurus sudut $2a^\circ = 108^\circ$

2. Proses komputasi yang belum bermakna

Contoh

Hitunglah keliling dan luas persegi panjang yang berukuran panjang 12 cm dan lebar 8 cm.

Penyelesaian:

Panjang (p) = 12 cm,
lebar (l) = 8 cm.

Keliling (K) = $2(p + l)$
= $2(12 + 8)$
= 2×20
= 40

Luas (L) = $p \times l$
= 12×8
= 96

Jadi, keliling persegi panjang tersebut 40 cm dan luasnya 96 cm^2 .

Gambar 3. Proses Komputasi yang Belum Bermakna

Data yang berkaitan dengan kesalahan proses komputasi pada gambar 3 terdapat pada buku teks halaman 255. Kesimpulan hasil penyelesaian dari contoh yang disajikan “Jadi, keliling persegi panjang tersebut 40 cm dan luasnya 90 cm^2 ”, kesimpulan tersebut benar. Akan tetapi, pada proses komputasi belum dijelaskan asal satuan keliling (cm) dan asal satuan luas (cm^2). Ada baiknya jika siswa diajak untuk memahami satuan keliling dan satuan luas dari proses komputasi, bukan sekadar menghafal satuan keliling maupun satuan luas tanpa mengetahui proses asal usulnya.

Alternatif perbaikan pada data tersebut, disajikan sebagai berikut.

$$\text{Panjang } (p) = 12 \text{ cm}$$

$$\text{Lebar } (l) = 8 \text{ cm}$$

$$\begin{aligned} \text{Keliling } (K) &= 2(p + l) \\ &= 2(12 \text{ cm} + 8 \text{ cm}) \\ &= 2(20 \text{ cm}) \\ &= 40 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Luas } (L) &= p \times l \\ &= 12 \text{ cm} \times 8 \text{ cm} \\ &= 96 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

3. Kesalahan proses pengerjaan

Contoh

Sebuah foto berukuran lebar 8 cm dan tinggi 12 cm akan dibuat bingkai dengan lebar 16 cm. Tentukan faktor skala dan tinggi bingkai foto tersebut.

Penyelesaian:
 Faktor skala = 8 cm : 16 cm = 1 : 2.
 Ukuran-ukuran pada foto bersesuaian dengan ukuran pada bingkainya, sehingga dapat ditulis perbandingan berikut.

lebar foto	=	tinggi foto
lebar bingkai	=	tinggi bingkai
$\Leftrightarrow \frac{8}{16}$	=	$\frac{12}{x}$
$\Leftrightarrow x$	=	$\frac{16 \times 12}{8}$
$\Leftrightarrow x$	=	= 24 cm

Jadi, tinggi bingkai = 24 cm.

Skala 1 : 2 pada contoh tersebut menunjukkan *faktor skala perbesaran*.

Gambar 4. Kesalahan Proses Pengerjaan

Penyajian contoh soal pada gambar 4 terdapat dalam buku teks halaman 151. Penyelesaian contoh soal tersebut belum tepat. Hal ini dikarenakan terdapat variabel x dimana sebelumnya belum ada keterangan yang menunjukkan bahwa x merupakan tinggi bingkai.

Alternatif perbaikan pada data tersebut, yaitu menambahkan keterangan yang menunjukkan bahwa x menyatakan tinggi bingkai pada awal penyelesaian.

C. Kesalahan Penyajian Konsep dan Alternatif Perbaikannya

1. Belum ada penekanan dalam mendefinisikan konsep

Kalimat yang dapat ditentukan nilai kebenarannya (bernilai benar atau salah) disebut *pernyataan*.

Gambar 5. Belum Ada Penekanan dalam Mendefinisikan Konsep

Penyajian definisi pernyataan yang disajikan pada gambar 5 terdapat pada buku teks halaman 104. Definisi pernyataan yang disajikan pada gambar 5 belum tepat. Pada definisi pernyataan belum ada penekanan bahwa pernyataan hanya bernilai salah atau benar, tetapi tidak kedua-duanya. Alternatif perbaikan terhadap kesalahan ini, yaitu menambahkan penekanan bahwa suatu pernyataan tidak mungkin bernilai benar dan salah, melainkan benar atau salah.

2. Kesalahan dalam memberikan pemantapan konsep

Uji Kompetensi 4

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.

1. Dengan menggunakan sifat-sifat yang berlaku pada penjumlahan bilangan bulat, hitunglah hasil penjumlahan berikut.

- $23 + (-19) + 37$
- $32 + (-27) + (-43)$
- $(-51) + 75 + 51$
- $-38 + (-45) + (-22)$
- $(-49) + 56 + (-31)$
- $25 + (-17) + (-28)$

2. Tentukan nilai x yang memenuhi untuk bilangan bulat.

- $4 + x = -3$
- $x + (-5) = 6$
- $-2 + x = -6$
- $x + (-8) = 0$
- $9 + x = 0$
- $x + (-5) + (-9) = 0$

3. Suatu permainan diketahui nilai tertingginya 100 dan nilai terendahnya -100 . Seorang anak bermain sebanyak 6 kali dan memperoleh nilai berturut-turut 75, -80 , -40 , 65, x , dan -50 . Jika jumlah nilai anak tersebut seluruhnya 60, tentukan nilai x yang memenuhi.

Tugas Mandiri

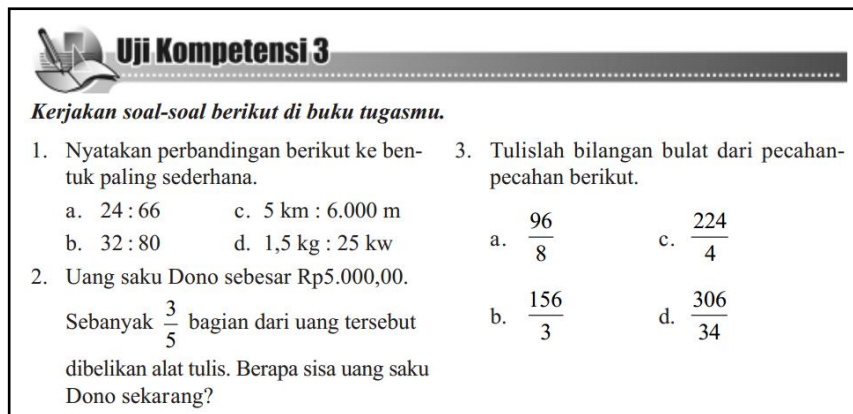
(Berpikir kritis)
Coba cek jawabanmu pada Uji Kompetensi 4 dengan menggunakan kalkulator. Apakah hasilnya sama?

Bilangan Bulat 11

Gambar 6. Kesalahan Pemantapan Konsep

Kesalahan dalam memberikan pemantapan konsep yang disajikan pada gambar 6 terdapat pada buku teks halaman 11. Gambar tersebut merupakan salah satu bentuk pemantapan konsep pada materi penjumlahan bilangan bulat dan siswa diminta untuk menyelesaikan uji kompetensi 4. Pada kolom tugas mandiri, siswa diminta untuk mengecek hasil pekerjaannya dengan menggunakan kalkulator. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus meminimalisir terjadinya ketergantungan terhadap alat bantu kalkulator, ada baiknya siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dengan temannya dan segera menyakan kepada gurunya tentang hal yang belum dipahami. Hal senada didukung oleh pendapat Hasanah (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan kalkulator pada siswa dapat mengurangi siswa berpikir secara intuisi. Berpikir intuisi yang dimaksudkan, yaitu mengerahkan seluruh kemampuan untuk memahami sesuatu.

3. Pemberian latihan belum sesuai dengan konsep yang diberikan



Uji Kompetensi 3

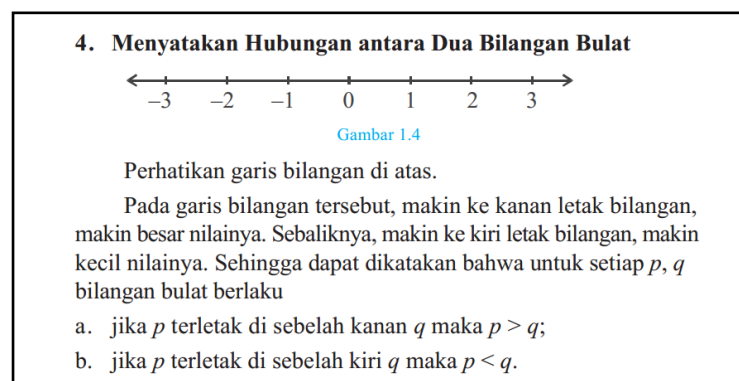
Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.

- Nyatakan perbandingan berikut ke bentuk paling sederhana.
 - $24 : 66$
 - $32 : 80$
 - $5 \text{ km} : 6.000 \text{ m}$
 - $1,5 \text{ kg} : 25 \text{ kw}$
- Uang saku Dono sebesar Rp5.000,00. Sebanyak $\frac{3}{5}$ bagian dari uang tersebut dibelikan alat tulis. Berapa sisa uang saku Dono sekarang?
- Tulislah bilangan bulat dari pecahan-pecahan berikut.
 - $\frac{96}{8}$
 - $\frac{156}{3}$
 - $\frac{224}{4}$
 - $\frac{306}{34}$

Gambar 7. Latihan Belum Sesuai dengan Konsep

Penyajian latihan soal pada gambar 7 disajikan pada buku teks halaman 50. Perhatikan soal latihan pada Uji Kompetensi 3 nomor 1c, nomor 1d, dan nomor 2. Soal tersebut terdapat pada Bab 2 “Pecahan”. Seharusnya soal tersebut disajikan sesuai dengan kompetensi dasarnya, yaitu menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah dan disajikan pada Bab 5 “Perbandingan dan Aritmetika Sosial”.

4. Ketidaklengkapan memberikan syarat pada semesta pembicaraan



4. Menyatakan Hubungan antara Dua Bilangan Bulat

$\leftarrow -3 \quad -2 \quad -1 \quad 0 \quad 1 \quad 2 \quad 3 \rightarrow$

Gambar 1.4

Perhatikan garis bilangan di atas.

Pada garis bilangan tersebut, makin ke kanan letak bilangan, makin besar nilainya. Sebaliknya, makin ke kiri letak bilangan, makin kecil nilainya. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk setiap p, q bilangan bulat berlaku

- jika p terletak di sebelah kanan q maka $p > q$;
- jika p terletak di sebelah kiri q maka $p < q$.

Gambar 8. Ketidaklengkapan Memberikan Syarat

Salah satu data ketidaklengkapan dalam memberikan syarat pada semesta pembicaraan terdapat pada buku teks halaman 6. Syarat dalam menyatakan hubungan antara dua bilangan bulat pada penyajian materi tersebut, hanya disajikan hubungan $>$ dan $<$. Syarat \geq dan \leq belum disajikan pada materi. Alternatif perbaikan pada kesalahan ini, yaitu menambahkan syarat \geq dan \leq untuk menyatakan hubungan antara dua bilangan bulat pada penyajian materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan penyajian fakta, konsep, dan prinsip. Kesalahan penyajian fakta berkaitan dengan penggunaan istilah matematika yang belum sesuai. Kesalahan operasi berkaitan dengan informasi proses pengerjaan yang belum sama dengan informasi awal soal, proses komputasi yang belum bermakna, dan kesalahan proses pengerjaan. Kesalahan konsep berkaitan dengan belum ada penekanan dalam mendefinisikan konsep, kesalahan dalam memberikan pemantapan konsep, pemberian latihan belum sesuai dengan konsep yang diberikan, dan ketidaklengkapan memberikan syarat pada semesta pembicaraan.

Disarankan bagi siswa dalam belajar ada baiknya belajar tidak hanya dari satu buku teks saja. Apabila mendapatkan penyajian objek kajian buku teks matematika yang tidak sama antara buku teks satu dengan lainnya dapat segera menanyakannya kepada guru matematika. Disarankan bagi penulis buku teks matematika dalam menyajikan materi maupun latihan soal berdasarkan objek kajian matematika, yaitu fakta, operasi, konsep, dan prinsip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, I. M. D. (2014), Ethnomatematika Pencipta Lagu dan Kaitannya dengan Materi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 4(1).
- Hasanah, A. (Eds.). (2011). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika: Berpikir Intuitif (Intuisi) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Mengembangkan Berpikir Kreatif*. Bandung: Program Studi Pendidikan Matematika Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung.
- Hasrattudin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 30-42.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramon, O. G., & Oluyemi, A. S. (2012). Classroom Physical Environment, Teaching Materials, Teacher's Technical Skills and Learning Outcomes in Secondary School Mathematics in Nigeria. *European Journal of Humanities and Social Sciences*, 16, 821-830.
- Rezat, S. (Eds.). (2009). *Proceedings of CERME 6: The Utilization of Mathematics Textbooks as Instruments for Learning*. France: Lyon.

Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.

Tunde, B., & Gabriella, S. (2011). Examination of Mathematics Textbooks in Use in Hungarian Primary Schools in Romania. *Acta Didactica Napocensia*, 4(2-3), 47-57.

Valentino, E., & Sari, Y. M. (Eds.). (2015). Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2015. *Analisis Kesalahan dan Rekomendasi Perbaikan Buku Siswa Matematika Kelas VII SMP/MTs Semester I Kurikulum 2013*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.